BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global dalam dua dekade terakhir telah menunjukkan pergeseran orientasi masyarakat terhadap sistem keuangan yang tidak hanya mengutamakan profit, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etis, keadilan, dan keberlanjutan. Kondisi ini turut mendorong pertumbuhan pesat sektor keuangan syariah sebagai alternatif bagi sistem keuangan konvensional. Keuangan syariah hadir sebagai sistem yang menawarkan nilai tambah berupa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan transaksi, pelarangan riba, spekulasi berlebihan (gharar), serta penerapan bagi hasil sebagai mekanisme utama dalam aktivitas ekonomi (Hardiati & Nugroho, 2024).

Keuangan Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan baik dari sisi regulasi, lembaga keuangan, maupun kesadaran masyarakat. Data menunjukkan bahwa jumlah lembaga keuangan syariah terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir dengan pertumbuhan aset dan volume pembiayaan yang stabil, sehingga menjadikan Indonesia bahkan salah satu negara dengan potensi pasar syariah terbesar di dunia, didukung oleh populasi Muslim yang mencapai lebih dari 230 juta jiwa atau sekitar 87% dari total penduduk menurut data demografis terkini. Kebutuhan akan sistem keuangan yang lebih beretika dan sesuai dengan prinsip syariah juga semakin meningkat, terbukti dari pertumbuhan jumlah nasabah serta produk keuangaN

syariah seperti pembiayaan tanpa bunga dan layanan keuangan berbasis prinsip bagi hasil.

Proses transisi dari sistem keuangan konvensional menuju sistem berbasis syariah masih menghadapi berbagai hambatan. Tantangan tersebut meliputi rendahnya kesiapan sumber daya manusia yang memahami akuntansi dan praktik keuangan syariah, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat dan pelaku usaha yang masih relatif rendah berdasarkan survei literasi keuangan, perubahan regulasi yang terus berkembang yang menuntut adaptasi cepat dari lembaga usaha, serta kesulitan dalam menyesuaikan sistem pencatatan maupun manajemen keuangan dari model konvensional ke model yang sesuai dengan prinsip syariah (Amran, 2018).

Dalam era ekonomi digital tantangan yang dihadapi industri keuangan syariah semakin kompleks. Digitalisasi menuntut lembaga dan pelaku usaha untuk beradaptasi dengan teknologi manajemen keuangan digital, sistem akuntansi terintegrasi, hingga inovasi pembayaran berbasis syariah (Ferani, 2025). Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan tepat, mengelola risiko, serta menjaga likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Namun, pengelolaan keuangan yang masih mengikuti praktik-praktik konvensional, seperti penggunaan bunga dalam pembiayaan, dapat bertentangan dengan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip syariah yang dipegang oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Perubahan menuju sistem keuangan syariah juga memerlukan kepastian regulasi karena landasan hukum yang kuat menjadi faktor penting keberhasilan implementasi (Hamizar *et al*., 2024). menegaskan bahwa regulasi di sektor keuangan syariah harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar tidak menghambat inovasi dan tetap menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah. Regulasi yang belum seragam, kurangnya panduan teknis, serta minimnya pengawasan pada unit-unit usaha kecil menjadi tantangan besar dalam implementasi manajemen keuangan berbasis syariah, khususnya bagi perusahaan berskala kecil dan menengah.

Tantangan dengan transformasi akuntansi syariah yang memiliki aturan dan mekanisme pencatatan yang berbeda dengan sistem akuntansi konvensional. Menurut (Manik & Firdaus, 2024) transformasi akuntansi syariah tidak hanya membutuhkan perubahan teknis pencatatan, tetapi juga perubahan paradigma manajemen keuangan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah seperti keadilan, keterbukaan, dan pertanggungjawaban. Bagi perusahaan yang telah lama menggunakan sistem konvensional, proses transisi ini menjadi tantangan internal yang membutuhkan komitmen manajemen serta peningkatan kompetensi karyawan.

Keuangan syariah menawarkan peluang besar bagi pertumbuhan usaha. Penerapan prinsip keuangan syariah pada sektor UMKM terbukti mampu meningkatkan stabilitas usaha, transparansi keuangan, serta memperkuat kepercayaan pelanggan, terutama di daerah yang memiliki basis masyarakat Muslim yang kuat. Manajemen keuangan syariah memiliki peran penting

dalam memperkuat UMKM melalui pola pembiayaan yang lebih adil, sistem bagi hasil, serta mitigasi risiko yang lebih stabil dibandingkan sistem konvensional (Suharlina et al., 2024).

UD. Intan Beton Group telah menunjukkan komitmen awal dalam menginternalisasi prinsip-prinsip syariah pada sistem pengelolaan keuangannya, sebagaimana tercermin dari tiga indikator utama yang berhasil dihimpun sebagai data awal penelitian. Pertama, perusahaan telah memanfaatkan layanan perbankan syariah melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai mitra transaksi keuangan, yang mencerminkan langkah nyata dalam menghindari mekanisme riba pada aktivitas pembayaran perusahaan. Kedua, perusahaan secara konsisten mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk mendukung lembaga pendidikan Islam (pesantren) sebagai wujud tanggung jawab sosial berbasis syariah yang sejalan dengan prinsip zakat, infak, dan sedekah (ZIS) perusahaan. Ketiga, karyawan mendapatkan fasilitas pembiayaan internal melalui skema pinjaman tanpa bunga yang mencerminkan implementasi akad qardh al-hasan dalam kebijakan pengelolaan sumber daya manusia perusahaan. Ketiga indikator tersebut menjadi bukti nyata adanya upaya internalisasi nilai-nilai syariah ke dalam praktik pengelolaan keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, perusahaan belum memiliki kerangka konseptual yang komprehensif dan terstruktur mengenai pengelolaan keuangan berbasis syariah secara menyeluruh.

Disamping itu, manajemen juga telah memiliki ‘modal” komitmen yang besar (*political will)* untuk secara bertahap mengadopsi praktik yang sesuai

dengan prinsip syariah. Komitmen tersebut terlihat dari kemauan mereka untuk berkolaborasi dengan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia, perusahaan bersedia mengalokasikan sebagian keuntungan untuk mendukung pesantren, dan memberikan pinjaman tanpa bunga untuk karyawan. Tindakan tersebut, sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan syariah, sekaligus menimbulkan kesan positif bagi konsumen mereka, yang mungkin banyak di antaranya memiliki keingina yang sama.

Melihat perkembangan tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam peluang dan tantangan pengelolaan keuangan konvensional menuju keuangan berbasis syariah, khususnya pada unit usaha kecil seperti UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru. Perusahaan ini merupakan usaha yang bergerak di bidang konstruksi material dan memiliki aktivitas keuangan yang cukup kompleks. Selama ini, perusahaan mengelola keuangannya menggunakan sistem konvensional. Namun, meningkatnya kesadaran pemilik serta peluang pertumbuhan usaha berbasis syariah membuka kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan transformasi sistem keuangan.

Penelitian mengenai peluang dan tantangan transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah menjadi sangat relevan, terutama untuk memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan sistem keuangan UD. Intan Beton Group agar lebih transparan, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. UD. Intan Beton Group sebagai objek penelitian guna memperoleh informasi yang

relevan dengan judul penelitian. UD. Intan Beton Group merupakan perusahaan konstruksi yang sedang berkembang dan memiliki potensi untuk bertransformasi menjadi perusahaan berbasis syariah.

UD. Intan Beton Group sebagai objek penelitian guna memperoleh informasi yang relevan dengan judul penelitian. UD. Intan Beton Group merupakan perusahaan konstruksi yang sedang berkembang dan memiliki potensi untuk bertransformasi menjadi perusahaan berbasis syariah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam berkaitan peluang dan tantangan yang muncul dalam proses transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru dan langkah strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan dalam proses peralihan dari sistem pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru dengan judul **"Peluang dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Konvensional menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah (Studi Pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peluang dan tantangan yang muncul dalam proses transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru?
2. Apa langkah atau strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan dalam proses peralihan dari sistem pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peluang yang dimiliki UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru dalam melakukan transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah.
2. Mengetahui langkah atau strategi yang dihadapi UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru dalam proses peralihan menuju sistem pengelolaan keuangan berbasis syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan manajemen keuangan syariah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai proses transisi dari sistem keuangan konvensional menuju sistem keuangan syariah, serta memberikan perspektif baru terkait peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha non-bank seperti UD. Intan Beton Group. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas implementasi keuangan syariah pada sektor usaha kecil dan menengah.

2. Signifikansi Praktis

   a. Bagi UD. Intan Beton Group

      Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan strategis terkait penerapan sistem pengelolaan keuangan berbasis syariah. Informasi mengenai peluang dan tantangan yang ditemukan dapat membantu perusahaan mempersiapkan langkah-langkah implementasi yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip syariah.

   b. Bagi Pemerintah

      Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terkait kondisi nyata di lapangan mengenai kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi keuangan syariah, sehingga dapat membantu dalam

penyusunan kebijakan yang lebih mendukung perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Penelitian ini menjadi referensi empiris mengenai implementasi prinsip keuangan syariah dalam dunia usaha, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan akademik seperti penelitian, diskusi, maupun penguatan teori.

E. Definisi Operasional

1. Peluang dan Tantangan

Peluang (*opportunity*) adalah situasi dari faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui pencapaian visi dan 29 misi (Akdon, 2006). Sedangkan, Tantangan (*treath*) adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam mencapai visi dan misi (Akdon, 2006). Penelitian ini berfokus pada peluang dan tantangan yang muncul dalam proses transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru.

2. Pengelolaan Keuangan

Menurut Anwar (2019) pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manajemen keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil

keuntungan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada manajemen keuangan dalam proses transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru.

3. Keuangan Konvensional

Keuangan konvensional adalah sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip bunga (*interest*/riba) dan konsep nilai waktu uang (*time value of money*) untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Berdasarkan regulasi, sistem ini berlaku umum dan digunakan oleh mayoritas lembaga keuangan tradisional seperti bank, asuransi, dan pasar modal (Budi Santoso & SIgit, 2006). Pada penelitian ini berfokus pada peluang dan tantangan yang muncul dalam proses transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru.

4. Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah sistem keuangan yang berprinsipkan kepada syariah yakni berpegang teguh kepada Al-quran dan hadits. Sistem ini merupakan tata perekonomian yang diciptakan oleh Allah SWT dan dijalankan serta dicontohkan oleh Rasul dan sahabatnya (Wiroso, 2009). Pada penelitian ini berfokus pada peluang dan tantangan yang muncul dalam proses transisi dari pengelolaan keuangan konvensional menuju pengelolaan keuangan berbasis syariah pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab utama yang saling berkaitan satu sama lain dan tersusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap keseluruhan isi penelitian.

Bab I Pendahuluan: Berisi uraian mengenai latar belakang yang menjelaskan pentingnya penerapan sistem keuangan berbasis syariah dalam dunia usaha, khususnya bagi perusahaan yang sedang berkembang seperti UD. Intan Beton Group. Bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian baik secara teoritis maupun praktis, definisi operasional istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan sebagai gambaran alur pembahasan penelitian.

Bab II Landasan Teori: Memuat teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan konvensional dan keuangan syariah, termasuk prinsip-prinsip ekonomi syariah, instrumen-instrumen keuangan syariah, serta konsep peluang dan tantangan dalam proses digitalisasi keuangan. Bab ini juga mencakup kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembanding, serta kerangka pikir yang menggambarkan alur analisis peneliti dalam mengkaji fenomena transisi sistem keuangan di UD. Intan Beton Group.

Bab III Metode Penelitian: Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang berfokus pada UD. Intan Beton Group Liang Anggang Banjarbaru, serta subjek dan objek penelitian. Bab ini juga memaparkan sumber data, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk

mengolah informasi sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Berisi pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Bab ini menyajikan deskripsi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan UD. Intan Beton Group dalam menerapkan pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi perusahaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan merujuk pada teori dan kajian terdahulu.

Bab V Penutup : Merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan atas. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada perusahaan, peneliti selanjutnya, atau pihak-pihak yang bersangkutan.